

Pemimpin Kelompok sebagai Katalisator: Peran Kunci dalam Efektivitas dan Harmonisasi Dinamika Konseling Kelompok

Ike Nurhidayah^{1*}, Anasari², Muhammad Roihan³, Fadhilianti Maghfiroh⁴,
Ratna Sari Dewi⁵

¹⁻⁵Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Korespondensi penulis: ikenurhidayah256@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the role of leaders in group counseling dynamics through a literature review approach. In group guidance practices, leaders serve not only as technical facilitators but also as catalysts who shape healthy and productive interaction structures. The literature review reveals that leadership effectiveness is strongly influenced by interpersonal competence, the guidance strategies employed, and sensitivity to the diverse backgrounds of group members. Techniques such as sociodrama and reflection, along with approaches like Gestalt, Transactional Analysis, and Solution-Focused Brief Counseling (SFBC), have been proven to significantly enhance group dynamics. Additionally, ongoing training is a strategic measure to strengthen leaders' capacity in managing groups effectively. Therefore, adaptive, empathetic, and reflective leaders play a crucial role in fostering a supportive and transformative group climate.

Keywords: Effectiveness, Group Counseling, Group Dynamics, Group Leader, Therapeutic Approaches.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pemimpin dalam dinamika konseling kelompok melalui pendekatan studi literatur. Dalam praktik bimbingan kelompok, pemimpin berperan bukan hanya sebagai fasilitator teknis, tetapi juga sebagai katalisator yang membentuk struktur interaksi yang sehat dan produktif. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh kompetensi interpersonal, strategi bimbingan yang digunakan, serta kepekaan terhadap keberagaman latar belakang anggota kelompok. Teknik seperti sosiodrama dan refleksi, serta pendekatan seperti Gestalt, Analisis Transaksional, dan Solution-Focused Brief Counseling (SFBC), terbukti mampu meningkatkan dinamika kelompok secara signifikan. Di samping itu, pelatihan berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk memperkuat kapasitas pemimpin dalam mengelola kelompok secara efektif. Oleh karena itu, pemimpin yang adaptif, empatik, dan reflektif berperan penting dalam menciptakan iklim kelompok yang suportif dan transformatif.

Kata Kunci: Dinamika Kelompok, Efektivitas, Konseling Kelompok, Pemimpin Kelompok, Pendekatan Terapeutik.

1. LATAR BELAKANG

Di era digitalisasi yang terus berkembang pesat, kita tidak bisa luput dari tantangan serta perubahan global yang terjadi. Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1990 hingga 2010, menjadi penggerak utama dan mendominasi zaman ini. Meskipun hidup dalam kondisi konektivitas yang tinggi, banyak dari generasi ini justru menghadapi masalah keterputusan emosional. Generasi Z berjuang dengan kompleksitas tekanan kesehatan mental, yang mencakup beban akademik, krisis identitas, dampak media sosial, serta perasaan kesepian yang sering kali tersembunyi di balik layar.

Penelitian oleh Matilda et al. (2025) menunjukkan bahwa tekanan sosial dan penggunaan teknologi yang berlebihan menjadi faktor utama penyebab gangguan emosional di

kalangan remaja dan mahasiswa saat ini. Dalam situasi seperti ini, kebutuhan akan dukungan emosional menjadi sangat mendesak. Dibutuhkan dukungan emosional yang dihadirkan dalam layanan bimbingan dan konseling. Namun, tidak cukup hanya bergantung pada pendekatan individual; dukungan sosial terstruktur, seperti layanan konseling kelompok, juga krusial karena dapat menyediakan ruang aman yang mendorong daya lenting psikologis.

Sayangnya, data di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal pemimpin kelompok dalam konseling kelompok dengan kompetensi yang dimiliki praktisi. Harahap (2021) mencatat bahwa 34% guru BK masih memiliki keterampilan memimpin kelompok yang tergolong rendah. Hal ini menjadi perhatian, terutama karena persepsi siswa terhadap karakter guru BK cenderung positif, sebagaimana diungkapkan oleh Nurhayati et al. (2022). Kesenjangan ini mengingatkan kita bahwa peran strategis pemimpin kelompok perlu diperkuat, terutama dalam hal kepemimpinan interpersonal, pengelolaan konflik, dan penciptaan atmosfer yang inklusif karena keberhasilan konseling kelompok secara langsung berdampak pada kualitas layanan bimbingan dan ketahanan mental peserta didik di tengah tantangan era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Konseling kelompok merupakan pendekatan dalam layanan Bimbingan dan Konseling yang memanfaatkan interaksi antaranggota sebagai sarana untuk mengeksplorasi masalah, berbagi pengalaman, serta mengembangkan potensi diri dalam suasana yang aman dan terstruktur. Corey (2016) menyebut konseling kelompok sebagai proses dinamis yang memungkinkan peserta mengembangkan wawasan, memperkuat keterampilan sosial, dan membangun koneksi emosional yang sehat melalui keterlibatan aktif dalam kelompok. Efektivitas konseling kelompok sangat dipengaruhi oleh dinamika yang tercipta selama proses berlangsung, termasuk di dalamnya aspek komunikasi, keterbukaan, kepercayaan, norma kelompok, dan kohesi sosial.

Dinamika kelompok sendiri merujuk pada proses interaksi dan perubahan yang terjadi selama konseling berlangsung. Tuckman dalam Corey (2016) menjelaskan bahwa kelompok akan melalui tahapan pembentukan (*forming*), konflik (*storming*), penyesuaian (*norming*), pelaksanaan (*performing*), dan pengakhiran (*adjourning*). Tahapan ini menunjukkan bahwa dinamika kelompok bersifat progresif dan membutuhkan pemimpin yang mampu menavigasi setiap fase dengan tepat. Dalam konteks inilah, peran pemimpin kelompok menjadi sangat krusial.

Pemimpin kelompok tidak sekadar berfungsi sebagai fasilitator teknis, tetapi juga sebagai pengarah, penjaga suasana psikologis, dan pembentuk arah kelompok. Habsy et al. (2024) menegaskan bahwa pemimpin kelompok yang responsif, empatik, dan terampil dapat menciptakan ruang aman yang kondusif bagi pertumbuhan pribadi anggota. Dalam perannya sebagai katalisator, pemimpin menjadi penggerak utama terciptanya perubahan dalam kelompok. Ia mampu memicu refleksi mendalam, menyelaraskan perbedaan, serta menghidupkan energi kelompok secara positif dan konstruktif.

Keberadaan pemimpin yang memiliki sensitivitas interpersonal dan keterampilan komunikasi yang kuat menjadi kunci dalam membentuk harmonisasi kelompok. Harmonisasi dalam konseling kelompok mencakup suasana yang mendukung, penuh empati, dan bebas dari konflik yang merusak. Nurhayati et al. (2022) menekankan bahwa karakteristik pemimpin seperti kemampuan mendengar aktif, keterbukaan terhadap perbedaan, dan kepekaan terhadap dinamika kelompok sangat berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan konseling yang inklusif dan harmonis. Ketika harmonisasi ini tercapai, konseling kelompok tidak hanya menjadi tempat berbagi, tetapi juga sarana pertumbuhan psikologis yang bermakna.

Di sisi lain, efektivitas konseling kelompok juga sangat ditentukan oleh bagaimana pemimpin mengelola struktur dan alur kegiatan. Anasari (2024) menyatakan bahwa peran pemimpin dalam menumbuhkan kepercayaan, menetapkan norma, serta mendorong partisipasi aktif menjadi pondasi utama dalam mencapai tujuan konseling. Namun, studi oleh Harahap (2021) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan kompetensi pemimpin kelompok, terutama pada guru BK, yang berdampak pada kualitas layanan yang diberikan. Hal ini menjadi pengingat bahwa peran pemimpin kelompok sebagai katalisator perlu dikuatkan secara sistematis, khususnya dalam pendidikan dan pelatihan profesi Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan paparan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam konseling kelompok memainkan peran strategis dalam menciptakan efektivitas dan harmonisasi dinamika kelompok. Sehingga, penelitian ini penting dilakukan guna memperdalam pemahaman mengenai bagaimana pemimpin kelompok dapat menjadi katalisator yang mendorong proses konseling kelompok menjadi lebih bermakna, inklusif, dan berdampak jangka panjang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti dalam mengkaji berbagai referensi dan temuan sebelumnya yang

relevan guna membangun pemahaman teoritis dan konseptual terhadap peran pemimpin kelompok dalam konseling kelompok.

Menurut Sarwono (2006), studi literatur merupakan kegiatan penelitian yang memfokuskan diri pada pengumpulan informasi dari buku, jurnal, artikel ilmiah, serta skripsi atau karya ilmiah lain yang telah dipublikasikan. Pendekatan ini sering disebut sebagai penelitian pustaka (library research), karena tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan memanfaatkan sumber-sumber tertulis yang tersedia. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, seperti buku ilmiah, jurnal nasional, artikel ilmiah, serta skripsi terdahulu yang memiliki keterkaitan tema dengan topik peran pemimpin dalam dinamika konseling kelompok. Adapun rentang literatur yang dikaji dimulai dari tahun 2021 hingga sekarang. Melalui analisis literatur yang sistematis, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan dalam konteks konseling kelompok serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelusuran, ditemukan 20 artikel yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Rincian setiap artikel disajikan dalam tabel yang memuat judul, sampel, metode, tujuan, dan hasil penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1

No	Penulis dan Tahun Terbit	Sampel	Metodo-logi	Tujuan	Hasil
1	Ade Chita Putri Harahap (2021)	112 mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)	Pendekatan kuantitatif deskriptif, total sampling, angket/kuesioner	Menggambar-kan keterampilan pemimpin kelompok dalam konseling kelompok	Keterampilan dasar kepemimpinan kelompok siswa yaitu mendengarkan aktif, menjelaskan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan dukungan, berada dalam kategori tinggi 37,5% 28,5% sedang, 25% rendah, dan 9% sangat rendah. Rata-rata berada pada kategori sedang dengan nilai 112,58.

2	Nurhayati, Rasimin, Affan Yusra (2022)	105 siswa SMPN di Kota Jambi	Kuantitatif, survei, purposive sampling, skala Likert	Mengamati persepsi siswa terhadap pemimpin kelompok dalam konseling kelompok	Persepsi siswa terhadap karakteristik guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai pemimpin dalam kelompok konseling tergolong baik, mencapai 74%. Dan diperkirakan karakteristik ini mampu menciptakan kedekatan dan kenyamanan
3	Alfi Rahmi, Neviyarni, Netrawati (2022)	Studi literatur	Kualitatif, tinjauan pustaka, analisis deskriptif	Merumuskan pentingnya kompetensi multibudaya bagi konselor	Konselor harus sadar akan nilai budaya dan bias diri, memahami perspektif konseli, dan menerapkan strategi intervensi yang sesuai.
4	Sofyan Abdi, Afra Hasna, Annisa Amalia Sofyan, Chairunnis, Desy Fitriani, Shasya Azlyaa, Dhea Nada Chintia (2024)	7 siswa kelas XII SMK Al-Wathoniyah	Kualitatif deskriptif, wawancara, layanan konseling kelompok	Mengurangi kecemasan menentukan pilihan karir dengan pendekatan eksistensial humanistik	Kelompok konseling pendekatan eksistensial humanistik efektif mengurangi kecemasan siswa dalam pengambilan keputusan karir melalui peran pemimpin yang mampu menciptakan kenyamanan, memfasilitasi pemahaman diri, eksplorasi dan pengambilan keputusan. Serta anggota yang saling mendukung, memperkuat, dan berbagi masukan
5	Astyia Dwi Yoja, Uli Makmun Hasibuan, Wulan Sari, Deva Yuni Agustia (2024)	Studi literatur	Studi kepustakaan, analisis jurnal dan buku	Mengkaji peran, metode dan strategi konselor dalam mendorong perkembangan anggota dalam kelompok terapi	Konselor memiliki peran penting sebagai pengatur, fasilitator, dan mentor dalam terapi kelompok dengan metode dan strategi tepat, yang berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anggota kelompok.
6	Marietta F. J. Simanjuntak (2022)	34 pemimpin kelompok kecil (PKK) Persekutuan Mahasiswa Kristen UNIKA Telkom	Kuantitatif, pelatihan "basic listening skills", statistik uji	Menganalisis dampak pelatihan "basic listening skills" terhadap kemampuan mendengarkan PKK dalam konseling	Pelatihan keterampilan mendengarkan dasar bagi PKK di Pusat Layanan Konseling Universitas Telkom Bandung terbukti meningkatkan empati dan kemampuan mendengarkan, dengan 68,75% anggota PKK berpotensi menjadi konselor efektif
7	Lucia Hernawati, Monika Windriya Satyajati (2021)	Mahasiswa S1 dan S2 Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranta	Pelatihan 4 minggu, satu sesi per minggu (120 menit)	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan konselor	Pelatihan meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam memberikan layanan konseling.

8	Utari Pratiwi, Yeni Karneli, Netrawati (2024)	Studi pustaka	Kualitatif	Membantu konselor memberikan layanan konseling kelompok secara profesional	Pemimpin kelompok harus memahami definisi, tujuan, peran, prinsip, dan prosedur konseling kelompok.
9	Larasuci Arini, Neviyarni, Netrawati, Reski Hariko (2024)	Buku dan panduan psikoanalisis, disertasi, tesis, laporan, studi kasus	Kualitatif, literature review	Menyelidiki fenomena transferensi dan kontra-transferensi dalam konseling kelompok	Transferensi dan kontra-transferensi memengaruhi efektivitas terapi, dapat dikelola dengan kesadaran diri, diskusi terbuka, dan pendekatan integratif.
10	Mahmuddah Dewi Edmawati (2021)	Remaja Jawa (15-20 tahun)	Pre-experimental design, one group pretest-posttest	Meningkatkan resiliensi Gen Z melalui konseling kelompok berbasis Kearifan Lokal Tembang Macapat Sinom	Konseling kelompok membantu meningkatkan resiliensi melalui dinamika kelompok, diskusi, dan motivasi.
11	Nazratul Ula, Nelda Novita, Khairunisa, Syaiful Indra, Jarnawi (2023)	Anak-anak Panti Asuhan Permata Camar, Kuantan, Pahang	Sosialisasi dan diskusi	Membantu anak panti memahami perencanaan masa depan dan menyelesaikan masalah	Layanan konseling kelompok membantu meningkatkan keterampilan menyelesaikan masalah interpersonal dan perencanaan masa depan.
12	Afra Hasna, Khoirunnisa Miftahul Jannah, Rachel Putri Aurelya Siloam, Ghaida Muthmainnah, Nabila Putri Desmitha, Tiall Septianingrum (2024)	5 siswa SMP Yatama As-Syafi'iyah	Kualitatif deskriptif, purposive sampling, wawancara, observasi	Memahami dinamika kelompok dalam membantu korban bullying dengan pendekatan Gestalt	Pendekatan Gestalt efektif membangun rasa aman dan dukungan emosional bagi korban bullying.
13	Tomi Putra, Karneli baru, Netrawati (2024)	Studi literatur	Kualitatif, analisis deskriptif, literature review	Mengungkap peran pemimpin kelompok dalam membangun dinamika kelompok melalui analisis transaksional (AT)	Pemimpin dalam AT memiliki empat fungsi utama: perlindungan, permisi, potensi, operasi.

14	Tega Wijayanti (2020)	36 siswa kelas XI IPA 2 SMA Hang Tuah 1 Surabaya	PTK, skala motivasi belajar, wawancara guru, observasi	Menganalisis efektivitas teknik Miracle Question dalam meningkatkan motivasi belajar	Teknik Miracle Question meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membantu mereka menemukan solusi terhadap hambatan belajar.
15	Wenny Audina Kartikasari, Neviyarni, dan Netrawati (2022)	Data dari sumber bacaan buku, artikel, dan majalah yang telah diteliti dan berkaitan dengan tujuan penelitian.	<i>Library Review</i> menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif.	Sebagai pemahaman konselor terhadap problematika multikultural siswa dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok.	Konselor harus mampu memahami teori multikultural dan teknik yang relevan serta memahami perbedaan budaya yang ada sehingga proses konseling dapat berjalan optimal
16	Dela Ratih Sanggar Wati, Gisa Restu Mahameru, Hapsah Roudhatul Jannah, Iin Fathonah Fatmalasari, dan Ulya Makhmudah (2024)	Data sekunder yang diperoleh berasal dari jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya terkait konseling kelompok.	Metode studi pustaka atau <i>literature review</i> dengan mengumpulkan data sekunder yang kemudian di analisis secara deskriptif.	Memberi wawasan pentingnya konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pentingnya peran dan persiapan konselor, serta lingkungan yang mendukung	Konseling kelompok efektif meningkatkan motivasi belajar siswa melalui dukungan sosial, kepercayaan diri, dan bantuan mengatasi hambatan pribadi, dengan efektivitas dipengaruhi oleh suasana, partisipasi, peran konselor, dan dinamika kelompok.
17	Bakhrudin All Habsy, Azzah Nabila Amali, Dona Maretta Salsabila, dan Dea Dwi Kartikasari (2024)	Data berasal dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, dokumen yang berisi teori-teori yang relevan dengan pembahasan penelitian.	Metode kualitatif deskriptif dengan melakukan analisis kajian pustaka (<i>literature research</i>)	Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui lebih detail mengenai layanan konseling kelompok.	Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah layanan konseling kelompok yang bertujuan untuk memberikan bantuan dan mencegah masalah serta memfasilitasi berkembangnya individu.
18	Siti Aminah, Diana Septi Purnama, Suwarjo, dan Fathur Rahman (2021)	25 guru Bimbingan dan Konseling SMA/SMK di Kabupaten Sleman.	Menggunakan metode analisis kualitatif seperti ceramah, diskusi, penugasan, dan simulasi.	Memberikan pelatihan bagi guru BK SMA di Kabupaten Sleman melalui studi kasus pada penugasan dengan mempraktekkan tahapan dan ketrampilan pemimpin kelompok dalam konseling kelompok	Guru BK di Kabupaten Sleman antusias mengikuti pelatihan konseling kelompok dan menunjukkan peningkatan pemahaman serta keterampilan. Namun, peserta masih mengalami kendala dalam menerapkan keterampilan kepemimpinan dan membantu konseling menyusun alternatif solusi.

19	Eka Saputra (2022)	Data diambil berdasarkan buku referensi, artikel, penelitian terdahulu	Menggunakan metode studi kepustakaan	Memberikan sumbangsih pengetahuan tentang kaidah-kaidah pelaksanaan konseling kelompok	Konseling kelompok harus memperhatikan tujuan, jumlah sesi konseling kelompok, tempat pelaksanaan, jumlah anggota, homogenitas anggota kelompok, pendekatan teoritis dan teknik yang dignakan
20	Muhammad Rizai (2021)	Studi literatur	Studi kepustakaan, menganalisis dari berbagai sumber sekunder, jurnal, dan buku	Untuk menggambarkan langkah dalam konseling kelompok menggunakan biblioterapi untuk mengurangi kecanduan game	Konseling kelompok terbukti efektif mengurangi kecanduan game dengan memanfaatkan suasana kelompok yang dipimpin pemimpin kelompok melalui tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan, dan pengakhiran.

Hasil sintesis dari dua puluh artikel yang telah dikaji menunjukkan betapa strategisnya peran pemimpin kelompok dalam menciptakan efektivitas dan harmonisasi dinamika konseling kelompok. Sebagian besar artikel menggunakan pendekatan kualitatif atau studi literatur, yang memberikan keleluasaan dalam eksplorasi konsep, namun juga mengindikasikan adanya keterbatasan dalam data empiris yang langsung. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan yang besar akan penelitian berbasis praktik lapangan.

Dari sudut pandang isi, sebagian besar studi menekankan bahwa kemampuan interpersonal pemimpin merupakan kunci dalam menjaga ritme, arah, dan kualitas interaksi kelompok. Keterampilan seperti mendengarkan secara aktif, menciptakan rasa aman, dan mendorong partisipasi sejajar menjadi modal penting dalam membangun kelompok yang reflektif dan suportif. Corey (2016) menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah proses interaksi terstruktur yang tidak hanya melibatkan transfer informasi, melainkan juga proses interpersonal yang membantu peserta mengembangkan wawasan dan menyelesaikan masalah dalam suasana kolaboratif.

Selanjutnya, teknik yang diterapkan dalam konseling kelompok juga memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika yang terbentuk. Sosiodrama dan refleksi adalah dua metode yang paling sering disebutkan mampu memperkuat iklim kelompok. Sosiodrama, seperti dijelaskan oleh Virly et al. (2023), memungkinkan peserta berperan dalam situasi yang mencerminkan kehidupan nyata, mendorong empati dan kepekaan sosial. Di sisi lain, refleksi mendalam memberikan kesempatan bagi peserta untuk menyadari emosi dan pikirannya secara jernih, serta meningkatkan koneksi emosional antaranggota (Saepuloh dan Asiyah, 2022).

Namun, terdapat kesenjangan dalam aspek kompetensi pemimpin kelompok, terutama dalam penguasaan keterampilan dasar. Temuan dari studi lapangan menunjukkan bahwa pemimpin yang tidak dilengkapi dengan pelatihan yang memadai seringkali kesulitan dalam mempertahankan dinamika kelompok yang positif. Simanjuntak (2022) mencatat bahwa kelompok yang dipimpin oleh individu yang telah mengikuti pelatihan mendengarkan dasar menunjukkan peningkatan efektivitas layanan secara signifikan. Oleh karena itu, pelatihan seharusnya dianggap sebagai kebutuhan strategis, bukan sekadar tambahan.

Aspek keberagaman juga merupakan celah yang belum banyak dibahas secara mendalam. Dalam praktik konseling kelompok, perbedaan latar belakang sosial dan budaya menjadi tantangan nyata yang dapat memengaruhi interaksi kelompok. Barida et al. (2023) menekankan bahwa pemimpin yang sensitif secara budaya dapat berfungsi sebagai penengah nilai dan persepsi, serta dapat mengubah keberagaman menjadi kekuatan reflektif yang memperkaya dinamika kelompok.

Menariknya, hasil kajian juga menegaskan bahwa peran guru atau konselor dalam konteks kelompok tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup fasilitasi pembelajaran dan perkembangan sosial-emosional peserta didik. Guru yang berfungsi sebagai fasilitator dapat membentuk lingkungan belajar yang aktif, mengembangkan cara berpikir kritis, dan mendorong rasa tanggung jawab pribadi di antara peserta didik. Peran ini juga mencakup penciptaan ruang yang aman dan inklusif, yang mendukung keterampilan kolaborasi dan pengelolaan emosi siswa secara lebih menyeluruh.

Dinamika kelompok berdasarkan interaksi sosial yang dibangun dengan kesadaran melalui proses konseling, bukan semata-mata akibat dari berkumpulnya sejumlah individu. Aspek ini melibatkan elemen psikologis seperti rasa percaya, keamanan, keterbukaan, dan keterlibatan emosional yang dalam. Setyawan (2022) menegaskan bahwa terciptanya dinamika kelompok yang sehat tidak mungkin terjadi tanpa adanya kepemimpinan yang reflektif serta strategi konseling yang tepat.

Untuk mencapai dinamika yang optimal, pelatihan bagi pemimpin kelompok menjadi langkah strategis yang tidak bisa diabaikan. Pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemimpin dalam memahami, mengelola, dan memfasilitasi proses kelompok dengan lebih efektif. Hasanah (2022) menyoroti pentingnya penguatan profesionalitas pemimpin melalui pendidikan, konsultasi, supervisi, dan refleksi berkelanjutan. Sujuti (2022) juga mencatat adanya peningkatan kompetensi guru BK yang signifikan setelah mengikuti pelatihan dengan metode workshop, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan sangat mungkin dicapai melalui proses yang sistematis.

Dari hasil-hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pemimpin kelompok memiliki peran sentral sebagai katalisator dalam menciptakan kelompok yang tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga berkembang dengan dinamis dan bermakna. Keberhasilan layanan konseling kelompok sangat dipengaruhi oleh seberapa baik pemimpin mampu mengintegrasikan pendekatan yang tepat, sensitivitas terhadap konteks, dan keterampilan interpersonal yang memadai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin sebagai katalisator dinamika kelompok sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan bimbingan kelompok. Keberhasilan interaksi dalam kelompok ditentukan oleh keterampilan interpersonal, keterampilan konseling, serta pengetahuan mengenai konteks keberagaman. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan profesional guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta memperbaiki kualitas kepemimpinan dalam proses konseling. Meskipun demikian, hasil tersebut perlu digeneralisasi dengan hati-hati, mengingat keberhasilan konseling kelompok juga dipengaruhi oleh variabel kontekstual seperti karakteristik siswa, budaya sekolah, dan dukungan dari lembaga. Maka, penting bagi institusi pendidikan untuk tidak hanya fokus pada aspek teknis pelatihan, tetapi juga mengembangkan sistem pendukung yang mendorong refleksi, kerja sama, dan kemajuan profesional konselor secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan pendekatan studi literatur yang bergantung pada data sekunder, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan menggunakan metode kualitatif lapangan atau *mixed-method* untuk menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi langsung dari pemimpin serta anggota kelompok.

DAFTAR REFERENSI

- Abdi, S., Hasna, A., Jannah, K. M., Aurelya, R. P., Muthmainnah, G., Desmitha, N. P., & Septianingrum, T. (2024). Korban bullying: Bagaimana dinamika dan penanganannya dengan konseling kelompok pendekatan Gestalt. *JIEGC: Journal of Islamic Education Guidance and Counseling*, 5(1), 1–10.
- Abdi, S., Hasna, A., Sofyan, A. A., Chairunnisa, C., Fitriani, D., Azlyya, S., & Chintia, D. N. (2024). Mengatasi Kecemasan Karir Melalui Konseling Kelompok Eksistensial. *Jurnal Suloh*, 9(1), 60-66.
- Aminah, S., Purnama, D. S., Suwarjo, Fathur Rahman. (2021). Analisis Dampak Pelatihan Peningkatan Kompetensi Layanan Konseling Kelompok pada Guru BK SMA Se-Kabupaten Sleman. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(5), 169-179.
- Anasari, L. (2024). Strategi Dinamika Kelompok dalam Konseling Sekolah. Bandung: Media Edukasi.
- Ani, W. V. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 1(2), 51-60.
- Arini, L., et al. (2024). Memahami Transferensi dan Kontra-Transferensi dalam Konseling Kelompok: Dinamika Emosional dan Strategi Efektif Pengelolaannya. *Papua Medicine and Health Science (PMHS)*. 1(2): 49-55.
- Barida, M. , Widodo, P. H. , & Suryadi, B. (2023). Sensitivitas budaya dalam dinamika kelompok konseling multikultural. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 11(2), 71–83.
- Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Group Counseling* (ed. ke-9). Boston, MA: Cengage Learning.
- Edmawati, M. D. (2021). Keefektifan Konseling Kelompok Berbasis Kearifan Lokal Tembang Macapat Sinom untuk Meningkatkan Resiliensi Generasi Z. Keefektifan Konseling Kelompok Berbasis Kearifan Lokal Tembang Macapat Sinom untuk Meningkatkan Resiliensi Generasi Z. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 11(2): 143-156.
- Habsy, B. A., Amali, A. N., Salsabila, D. M., & Kartikasari, D. D. (2024). Eksplorasi Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa: Tinjauan Literature. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(3), 1923-1934.
- Harahap, R. (2021). Analisis keterampilan dasar guru BK dalam memimpin kelompok. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 8(3), 45–54.
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok*. Tulungagung: UD DUTA SABLON.
- Hasanah. (2022). *Bimbingan Kelompok Teori dan Praktik*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Hernawati, L., & Satyajati, M. N. (2021). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kemampuan Konselor. *Patria : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(3): 108-114.

- Kartikasari, W. A., Neviyarni., & Netrawati. (2022). Problematika Multikultural Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok. *SHOULD: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(1), 49-60.
- Larasaty. (2020). Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Stress Pada Remaja Di Pondok Pesantren Putri Al Manshur Klaten. Skripsi. Surakarta. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Matilda, T. , Wulandari, A. , dan Darmanto, R. (2025). Tantangan Kesehatan Mental Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Psikologi Remaja*, 13(1), 1–15.
- Nengsih. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Al Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 96-112.
- Nurhayati, N., Rasimin, R., & Yusra, A. (2022). Persepsi siswa terhadap karakteristik guru bimbingan dan konseling sebagai pemimpin dalam konseling kelompok. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 9(1), 26–35.
- Pratiwi, U., et al. (2024). Pemahaman Mendasar tentang Konseling Kelompok bagi Praktisi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*. 2(2): 60-65.
- Putra, T., Karneli, Y., & Netrawati. (2024). Peranan pemimpin kelompok dalam konteks pendekatan analisis transaksional. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 135–142.
- Rahmi, A., Neviyarni, & Netrawati. (2023). Peran Konselor Kelompok Berdasarkan Pendekatan Analisis Transaksional Dalam Membantu Komunikasi Interpersonal. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 8(1), 106-114.
- Rizai, M. (2021). Konseling kelompok dengan teknik biblioterapi untuk mengurangi kecanduan game online pada anak: Sebuah kajian literatur [group counseling with bibliotherapy techniques to reduce online game addiction in children: a literature review]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(2), 101-114.
- Saepuloh, A., & Asiyah, D. (2022). Layanan konseling kelompok dengan teknik refleksi sebagai upaya meningkatkan kesadaran diri siswa. *Gema Wiralodra*, 13(1), 64–71.
- Saputra, E. (2022). Kaidah-Kaidah Dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 5(2), 114-123
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setyawan, D. A. (2022). *Dinamika kelompok dalam bimbingan dan konseling*. Al Qalam Media Lestari.
- Simanjuntak, M. (2022). Pelatihan keterampilan mendengarkan dasar dan implikasinya terhadap peran konselor. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 50–61.
- Sujuti. (2022). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru BK dalam Menyusun Program Melalui Bimbingan Dan Pelatihan Dengan Metode Workshop Di MGBK. *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. 2(2): 213.

- Ula, N., Novita, N., Khairunisa, K., Indra, S., & Jarnawi, J. (2023). Penerapan program konseling kelompok dalam perencanaan masa hadapan anak-anak Panti Asuhan Permata Camar di Kuantan, Pahang. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55-59.
- Virly, N., Aryani, D. E., & Muhib, A. (2023). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa empati siswa: *Literature review. Jurnal Psycho Aksara*, 1(1), 32–40.
- Wati, D. R. S., Mahameru, G. R., Jannah, H. R., Fatmalasari, I. F., & Makmudah, U. (2024). Efektivitas Konseling Kelompok: Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menengah Atas. *Mantika: Multidisciplinary Journal*, 3(2), 211-220.
- Wijayanti, T. (2020). Konseling Kelompok Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Sfbc (Teknik Miracle Question). *Nusantara Of Research*, 7(2), 106–114.
- Yoja, A. D., Hasibuan, U. M., Sari, W., & Agustia, D. Y. (2024). Peran Konselor dalam Memfasilitasi Kunjungan dan Pengembangan Anggota Kelompok dalam Terapi Klinis. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 8(1), 1-9.